



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Dimoderasi Profitabilitas Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI 2019 - 2023

Donna Reiko Kaylila^{1*}, Ruswan Nurmadi²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: donnareikokaylila@gmail.com

Abstract. *This research aims to investigate the impact of firm size, liquidity, and sales growth on capital structure, with profitability as a moderating variable among mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The mining sector was selected due to its strategic role in economic development and its capital-intensive characteristics, which require effective financial management. The study population consisted of 46 mining companies, with 16 companies selected as samples using a purposive sampling technique. The research period covered five years, resulting in a total of 80 observations. Data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) to examine both direct and moderating effects. The results indicate that firm size and sales growth have no significant effect on capital structure, while liquidity has a significant effect on capital structure. Furthermore, profitability is proven to moderate the relationship between firm size and liquidity toward capital structure, but it does not moderate the effect of sales growth on capital structure. These findings provide insights for financial decision-making in mining companies.*

Keywords: Capital Structure; Firm Size; Liquidity; Profitability; Sales Growth.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi di antara perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Sektor pertambangan dipilih karena peran strategisnya dalam pembangunan ekonomi dan karakteristiknya yang padat modal, yang membutuhkan manajemen keuangan yang efektif. Populasi penelitian terdiri dari 46 perusahaan pertambangan, dengan 16 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Periode penelitian mencakup lima tahun, menghasilkan total 80 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA) untuk menguji efek langsung dan moderasi. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Lebih lanjut, profitabilitas terbukti memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal, tetapi tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Temuan ini memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan keuangan di perusahaan pertambangan.

Kata kunci: Likuiditas; Profitabilitas; Pertumbuhan Penjualan; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Industri pertambangan adalah salah satu fondasi yang mendukung pembangunan di negara ini. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selama lima tahun terakhir, antara 2019 hingga 2023, perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan mengalami berbagai perubahan dan tantangan. Salah satunya adalah saat penyebaran pandemi Covid-19, ketika langkah darurat untuk tetap di rumah diterapkan, menyebabkan ekonomi global menjadi tidak stabil. Pasca pandemi, para pelaku usaha harus menghadapi rintangan baru untuk mengembalikan bisnis mereka ke kondisi seperti sebelum pandemi. Selain itu, studi sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur dan

perbankan, sementara penelitian pada sektor pertambangan masih terbatas, Giovani, (2025) sejalan dengan Pradnyaswari & Dana (2020).

Tabel 1. Fenomena Fluktuasi Debt To Asset Ratio.

No.	Emiten	Debt to Asset Ratio				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	44,81	38,08	47,35	39,46	29,25
2	ITMG	26,85	26,96	27,42	26,13	18,25
3	MYOH	23,65	14,60	14,25	12,29	29,36
4	PTBA	29,41	30,32	33,40	36,25	44,37
5	TOBA	58,38	69,67	58,72	52,88	55,29
Rata – Rata		36,62	35,92	36,23	33,40	35,30

Sumber: data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, fenomena fluktuasi Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya perubahan signifikan tiap tahun. Misalnya, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki DAR sebesar 44,81% pada 2019, namun turun menjadi 29,25% pada 2023, sedangkan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) justru mengalami peningkatan dari 29,41% menjadi 44,37%. Kondisi ini menunjukkan belum adanya pola konsisten dalam pengelolaan struktur modal di sektor pertambangan, dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis dalam struktur modal setiap tahunnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pecking Order diperkenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, namun istilah penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh Myers dan Majluf (1984). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan membuat keputusan mengenai pembiayaan mengikuti alur dari sumber yang bersifat internal menuju eksternal. Struktur modal umumnya diukur menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018). Perubahan pada struktur modal dapat berdampak langsung pada profitabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki intensitas modal tinggi dan volatilitas pendapatan tinggi. Menurut Kahya, et. al (2020) menyebutkan bahwa perusahaan bisa mendapatkan struktur modal yang paling efektif dengan menyesuaikan proporsi utang serta ekuitas. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan modal yang dimiliki. Sangat kursial bagi perusahaan

karena perubahan dalam struktur modal dapat berdampak langsung pada keadaan keuangan dan kinerja perusahaan (Salsabil, dkk, 2020).

Rohmah, dkk (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio yang difungsikan agar mendukung perkembangan bisnis melalui penghasilan uang dari kegiatan usaha. Karena perusahaan cenderung melakukan kegiatan tersebut dengan cara yang efisien dalam pengeluaran, keuntungan berperan sebagai alat untuk mendapatkan wawasan dari pihak – pihak lain. Dengan demikian, laba yang diperlihatkan digunakan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan untuk melihat prospek perusahaan pada periode tersebut, (Hanafi & Halim, 2019). Studi ini searah dengan Reza & Dewanti (2024), dimana profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya menciptakan *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang memiliki karakteristik aset besar, kebutuhan modal tinggi, dan ketergantungan terhadap harga komoditas global. Selain itu, studi sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur dan perbankan, sementara penelitian pada sektor pertambangan masih terbatas, Giovani, (2025) sejalan dengan Pradnyaswari & Dana (2020). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kembali bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara total utang dan ekuitas, yang, sangat penting bagi suatu perusahaan karena perubahan dalam struktur modal, baik itu kenaikan atau penurunan, akan secara langsung memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja operasionalnya (Salsabil, dkk., 2020). Struktur modal umumnya diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kahya, et. al (2020) menyampaikan bahwa perusahaan bisa mendapatkan struktur modal yang paling ideal dengan mengubah komposisi utang dan ekuitas. Struktur modal merujuk pada perbandingan antara total utang dan modal yang dimiliki (Salsabil, dkk, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya suatu usaha perusahaan, dan sering dijadikan acuan untuk melihat tingkat kekayaan perusahaan, Pratiwi & Ardini (2019).

Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dikenal dengan sebutan likuiditas (Muslih, 2019). Perusahaan dinyatakan likuid ketika perusahaan

mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar melebihi total hutang jangka pendek (Novyanny & Turangan, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kedudukan ekonominya di tengah perkembangan ekonomi dan sektor bisnisnya. Menurut Mamnuah & Pratiwi (2021). Pertumbuhan penjualan adalah cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik posisi perusahaan dalam menjaga keberlanjutannya di antara perusahaan lain yang sejenis. Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara hasil penjualan tahun lalu. Peningkatan yang signifikan dalam penjualan menghasilkan dampak langsung terhadap pertumbuhan penjualan yang juga mengalami kenaikan, Kasmir (2019)

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk meraih laba dari aktivitas bisnis yang dilakukan dalam satu tahun, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba (Hanafi & Halim, 2019). Return on Asset (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keuntungan. Return on Asset adalah persentase yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dan keseluruhan aset.

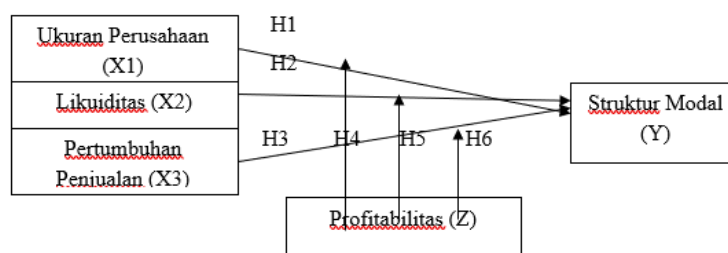
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana struktur likuiditas, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal. Dengan menggunakan data yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bergerak di sektor pertambangan dalam kurun waktu lima tahun yakni dimulai dari tahun 2019 hingga 2023.

Pengumpulan data, populasi dan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan. Populasi merupakan keseluruhan entitas atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang harus jelas dan lengkap untuk di teliti (Sugiyono, 2019). Kriteria untuk pengambilan sampel seperti perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yakni tahun 2019 – 2023, dan perusahaan tersebut menghasilkan laba selama tahun penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistic 26, dengan melewati beberapa uji yakni,

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Kelayakan Model (Uji F & Uji T)

Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Hipotesis Penelitian.

H1: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

H2: Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

H3: Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

H4: Profitabilitas memoderasi ukuran perusahaan terhadap struktur modal

H5: Profitabilitas memoderasi likuiditas terhadap struktur modal

H6: Profitabilitas memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Mximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	79	15.70	32.50	26.9203	4.52266
Likuiditas	79	.17	10.07	2.2178	1.73262
Pertumbuhan Penjualan	79	.03	46.30	2.6461	7.50663
Struktur Modal	79	.04	1.00	.3904	.17992
Profitabilitas	79	.00	52.40	2.6685	8.52751
Valid N (listwise)	79				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean), dan standar deviasi dari variabel independen, yang terdiri dari: ukuran perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), Profitabilitas (Z), dan Struktur Modal (Y) yang merupakan variabel dependen.

Pengujian Normalitas Data

Tabel 3. Pengujian Normalitas Data.

			Unstandardized Residual
N			79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0315551	
	Std. Deviation	.16178661	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.079	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

Dari output yang telah di outlier, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, artinya HO diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 4. Pengujian Multikolinearitas.

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistic	
		B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.454	.131		3.463	.001		
	Ukuran Perusahaan	.001	.005	.028	.238	.812	.789	1.268
	Likuiditas	-.042	.011	-.400	-3.819	.000	.961	1.041
	Pertumbuhan Penjualan	-.003	.003	-.126	-1.155	.252	.891	1.123
	Profitabilitas	-.003	.002	.128	1.132	.261	.829	1.1206

Menunjukkan variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,268 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,789, variabel Likuiditas (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,041 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,961, Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,123 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,891. Profitabilitas (Z) memiliki nilai VIF sebesar 1.206, dan nilai *tolerance* sebesar 0.829. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel moderasi memiliki nilai Tolerance sebesar >0,10 dan nilai VIF sebesar < 0,10 berarti seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas.

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.045	.084		.536	.593
	Ukuran Perusahaan	.003	.003	.139	1.086	.281
	Likuiditas	-.001	.007	-.010	-.087	.931
	Pertumbuhan Penjualan	-.002	.002	-.121	-1.001	.320
	Profitabilitas	.000	.002	.020	.161	.873

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa signifikansi dari setiap model memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya regresi tidak lagi mengalami masalah hetrokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.470a	.221	.178	.16308	1.196

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin – Watson sebesar 1.196. dengan tingkat signifikansi 5% serta variabel bebas (k) = 4 dan total sampel penelitian (n) = 79, diperoleh nilai dl = 1,6738 dan du = 1,7645. Kriteria untuk mengambil keputusan pada pengujian autokorelasi menurut Ghazali (2019) adalah jika $0 < d < dl$, keputusan ditolak. Disimpulkan nilai DW adalah $0 < d < dl$ yaitu $0 < 1.196 < 1,6746$. Dimana menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam regresi tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.455a	.207	.175	.16338	1.189

Diketahui bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,175. Dengan demikian, disimpulkan dampak dari variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara bersamaan adalah sebesar 17,5%. Sementara itu sisanya 82,5% didapat dari hal lain di luar model.

Uji F

Tabel 8. Uji F.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.557	4	.139	5,236	.001b
	Residual	1.968	74	.027		
	Total	2.525	78			

Dilihat pada tabel Anova di atas, nilai fF yang dihitung mencapai 5.236 dengan nilai signifikansi 0,01 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan struktur modal sebagai variabel yang tergantung, atau dapat diartikan bahwa variabel – variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap struktur modal.

Uji T

Tabel 9. Uji T.

Model		Unstandarized Coefficients B	Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	.519	.118		4.402	.000
	Ukuran Perusahaan	-.001	.004	-.022	-.207	.837
	Likuiditas	-.043	.011	-.415	-3.991	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.004	.003	-.146	-1.360	.178

Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel IV.8. berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Struktur Modal (Y)

Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan mencapai $0.837 > 0.05$ serta nilai t hitung sebesar $0.27 < t$ dengan t tabel sebesar 1.978 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal ditolak

Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Struktur Modal (Y)

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk likuiditas dalam analisis ini, Current Ratio (CR) adalah $0.00 < 0.05$ dan sementara t hitung mencapai $3,991 > t$ tabel sebesar 1.978 yang artinya variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi struktur modal dapat diterima.

Pertumbuhan Penjualan (X3) terhadap Struktur Modal (Y)

Hasil uji memperlihatkan angka signifikansi untuk Pertumbuhan Penjualan adalah $0.178 > 0.05$ serta t hitung sebesar $1.360 < t$ tabel sebesar 1.978 yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa struktur aset yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal ditolak.

Hasil Analisis Linear Berganda**Tabel 10.** Hasil Analisis Linear Berganda.

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.519	.118		4.402	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.001	.004	-.022	-.207	.837	.992	1.085
	Likuiditas	-.043	.011	-.415	-3.991	.000	.977	1.024
	Pertumbuhan Penjualan	-.004	.003	-.146	-1.360	.178	.916	1.092

Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini diketahui sebagai berikut:

$$Y = 0.519 - 0.001 X_1 - 0.043 X_2 - 0.004 X_3 + e \dots\dots\dots (i)$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,519 yang berarti variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen akan bernilai 0,519.
- Koefisien regresi untuk variabel X1 Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai negatif (-) sebesar 0.001. yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0.001.
- Koefisien regresi untuk X2 Likuiditas juga bernilai negatif (-) sebesar 0,043. Artinya jika likuiditasmeningkat, maka struktur modal akan berkurang sebanyak 0,043.
- Koefisien regresi untuk variabel X3 Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai negatif (-) sebesar 0,004. Dengan demikian, jika X3 Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan, maka variabel Y yaitu akan ikut menurun sebesar 0,004.

Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal**Tabel 11.** Hasil uji regresi II (MRA I).

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	20.733	5.479		3.791	.000
	Ukuran Perusahaan	-.673	.201	-.357	-3.350	.001

Tabel 12. Hasil Uji Regresi III (MRA I).

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.671	1.826			.363
	Struktur Modal	6.256	4.252	.165	1.471	.145

Persamaan Regresi I:

$$Z = 20.733 - 0.357 + e$$

$$|e| = 1.671 - 0.165 \dots\dots\dots (ii)$$

Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah $0.000 < 0.05$ atau signifikan, menurut hasil dari tabel koefisien, nilai koefisien parameter adalah 6.256. menurut Ghazali (2019). Jika nilai koefisien parameter penelitian signifikan, variabel tersebut akan dianggap sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini memenuhi salah satu syarat, sehingga dapat disimpulkan jika profitabilitas mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap struktur modalnya pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas dalam Memoderasi Likuiditas terhadap Struktur Modal

Tabel 13. Hasil Uji Persamaan Regresi IV (MRA II).

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.485	1.533		2.888	.055
	Likuiditas	-.819	.553	-1.66	-1.481	.143

Tabel 14. Hasil Uji Persamaan Regresi V (MRA II).

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	T	Sig.
	(Constant)	1.735	1.931		.899	.372
	Struktur Modal	6.616	4.497	.165	1.471	.145

Persamaan Regresi II:

$$Z = 4.485 - 1.66 + e$$

$$|e| = 1.735 - 1.65 \dots\dots\dots (iii)$$

Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas adalah 0.05 atau signifikan, dan koefisien parameter adalah 6.616. menurut hasil dari tabel koefisien Ghazali (2019) jika nilai koefisien parameter penelitian adalah signifikan, variabel tersebut akan dianggap sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi likuiditas dan struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Tabel 15. Hasil Uji Persamaan Regresi VI (MRA III).

Model		Unstannadarized B	Coefficient std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.887	1.022		2.826	.006
	Pertumbuhan Penjualan	-.083	.129	-.073	-.641	.524

Tabel 16. Hasil Uji Persamaan Regresi VII (MRA III).

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.973	1.965		1.004	.318
	Struktur Modal	6.035	4.575	.149	1.319	.191

Persamaan Regresi III:

$$Z = 2.887 - 0.66 + e$$

$$|e| = 6.035 - 1.49 \dots\dots\dots (iv)$$

Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal adalah $0.06 > 0,05$ atau tidak signifikan dengan koefisien parameter sebesar 6.035. fakta bahwa temuan penelitian ini tidak memenuhi syarat tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat mengontrol hubungan antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan ini Hipotesis 1 yang mengatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal dinyatakan tidak diterima maka, Hipotesis 1 ditolak. Perusahaan dengan ukuran yang besar juga menggunakan sebagian keuntungannya untuk meningkatkan struktur modal dalam bentuk cadangan modal, dengan aset yang selalu meningkatkan operasionalnya dari biaya internal. Sesuai dengan teori Pecking Order, dimana teori pendanaan menyatakan bahwa perusahaan mengambil keputusan tentang pendanaan berdasarkan sumber internal ke eksternal (Myers & Majluf, 1984). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melita, dkk (2023), Wulandari & Sari (2022), Pramana & Darmayanti (2020).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan ini Hipotesis 2 yang mengatakan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal dinyatakan diterima maka, Hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti setiap adanya peningkatan likuiditas akan cenderung menurunkan nilai struktur modal, dimana perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan dana internal lebih dulu dan akan menurunkan tingkat pembiayaan eksternalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini, dkk (2020). Sesuai dengan teori Pecking Order, dimana teori pendanaan menyatakan bahwa perusahaan mengambil keputusan tentang pendanaan berdasarkan sumber internal ke eksternal (Myers & Majluf, 1984).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini Hipotesis 3 yang mengatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal dinyatakan tidak diterima maka, Hipotesis 3 ditolak. Hal tersebut dikarenakan kenaikan penjualan ditunjang oleh peningkatan modal internal perusahaan, sehingga mengakibatkan adanya kenaikan biaya operasional yang terlalu tinggi dan berdampak pada perolehan laba perusahaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Melita, dkk (2023), Ashry & Fitra (2019) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Penjualan.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis regresi secara parsial diperoleh hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal atau Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal yang artinya Hipotesis 4 diterima. Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan. Perusahaan lebih senang menggunakan pendanaan dari internal yang terwujud dalam laba ditahan (menurut teori pecking order). Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melita, dkk (2023), Wulandari & Sari (2022), Nasar & Krisnando (2019), dan yang dimana hasil penelitiannya profitabilitas memoderasi ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis regresi secara parsial diperoleh likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga Hipotesis 5 diterima. Berarti perusahaan yang memiliki likuiditas besar akan meningkatkan terjadinya praktik struktur modal dengan profitabilitas sebagai moderasi. Likuiditas dan profitabilitas keduanya berpengaruh besar pada struktur modal yang merujuk pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi, dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah likuiditas dan profitabilitas. Studi ini serah dengan Giovani (2025), Zuhri (2024), dan Hutahuruk (2020), dimana profitabilitas memperkuat hubungan antara likuiditas dengan struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Menurut hasil analisis regresi secara parsial, pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi struktur modal secara signifikan sehingga Hipotesis 6 ditolak. Profitabilitas memoderasi hubungan antar pertumbuhan penjualan dan struktur modal. Kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan oleh jumlah penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pajak yang dibayarkan. Sehingga untuk mengurangi pajak yang dibayarkan tinggi maka alternatif yang

digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan hutang. Penelitian ini sejalan dengan Prasasti & Amin (2024), Melita, dkk (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Rasio profitabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas tidak dapat memoderasi pertumbuhan penjualan.

DAFTAR REFERENSI

- Ashry, L., Fitra, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Real Estate* and Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Vol 3* (2)
- Giovani, L. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Sales Growth* , Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023). *Jurnal Akuntansi Vol 4*(1)
- Ghozali, I (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutahuruk .(2020).Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah. *Journal Of Economic Studies. Vol 4*(2)
- Kahya, E. H., Ersen, H. Y., Ekinci, C., Taş, O., & Simsek, K. D. (2020). Determinants of Capital Structure for Firms in an Islamic Equity index: Comparing Developed and Developing Countries. *Journal of Capital Markets Studies*, 4(2), 167–191. <https://doi.org/10.1108/JCMS-07-2020-0023>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mamnua, M., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 285–301. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13562>

- Melita, R., Simamora, L., Oktavia, R., Asi, O, Y., Kubertain, A., Soraida, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, Vol 2 (4)
- Muslih, A. (2019). *Likuiditas dan Struktur Modal: Kajian Empiris pada Perusahaan di BEI*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 34–47.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have*. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Nur'aini., Maitoh., E.M., Chomsatu, Y. (2020). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Global Journal*, 4(10), 59 - 78.
- Novyanny, P., & Turangan, D. (2019). *Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 21–31.
- Pradnyaswari, I. G. A., & Dana, I. M. (2020). *Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1122–1140.
- Pramana, I, W, S., & Darmayanti, N, P, A (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E - Jurnal Manajemen Unud*, 9 (6), 2127 - 2146.
- Prasasti. H.& Amin. N. M. (2024). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Universitas Trisakti*.
- Pratiwi, M., & Ardini, L. (2019). *Ukuran Perusahaan dan Akses terhadap Pendanaan Eksternal*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(1), 77–88.
- Reza, F., & Dewanti, L. (2024). *Profitabilitas sebagai Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 65–79.
- Rohmah, N., dkk. (2020). *Analisis Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Struktur Modal Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 44–55.
- Salsabil., dkk. (2020). Peran Moderasi Struktur Modal Dalam Menjelaskan Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Niagawan*, 9(1), 36-44.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.126(1) 99-108.
- Wulandari, N, P, I., Arini, L, G, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non - debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E- Jurnal Manajemen Univesitas Udayana*, Vol 8 (6).
- Zuhri, R, H., Susyanti, J., Saraswati, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal melalui Kebijakan Dividen pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Elektronik Jurnal Riset Manajemen Vo*; 13 (1)